

# CAKRAWALA PENDIDIKAN

## FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

Pemanfaatan Aplikasi Kahoot pada Pembelajaran Aljabar Elementer

Pembelajaran Mata Kuliah Statistik: Problematika dan Solusi  
dalam Perspektif Teori Konstruktif Vigotsky

Analisis Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas X APHPi  
SMK Negeri 1 Bakung dalam Menyelesaikan Soal-Soal Trigonometri

Multiple Correlation of Vocabulary and Grammar toward Writing Mastery  
of the Second Year Students of English Department  
of Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar

LKPD Berbasis *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Penalaran Matematis  
pada Materi Eksponen dan Logaritma

Implementasi Strategi PQ4R pada Materi Induksi Matematika

Pengaruh Penggunaan *Gadget* terhadap Hasil Belajar Matematika  
Ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa

Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal  
pada Matakuliah Kapita Selekta Matematika 1

Profil Literasi Mahasiswa dalam Membangun Karakter PAGI  
(Peduli, Amanah, Gigih, dan Inovatif)

Modul Pembelajaran Berbasis Projek untuk Membantu Meningkatkan  
Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa

Terbit 30 April 2023

**CAKRAWALA PENDIDIKAN**  
**Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan**

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober  
Terbit pertama kali April 1999

**Ketua Penyunting**

Feri Huda, S.Pd. M.Pd

**Wakil Ketua Penyunting**

Dra. Riki Suliana RS, M.Pd  
M. Khafid Irsyadi, S.T., M.Pd

**Penyunting Ahli**

Drs. Saiful Rifai'i, M.Pd  
Drs. Miranu Triantoro, M.Pd

**Penyunting Pelaksana**

Dr. Drs Udin Erawanto, M.Pd  
Suryanti, S.Si. M.Pd  
Cicik Pramesti, S.Pd. M.Pd

**Pelaksana Tata Usaha**

Kristiani, S.Pd. M.Pd  
Suminto & Sunardi

---

**Alamat Penerbit/Redaksi:** Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar: Jl. Kalimantan No. 111 Blitar, Telp. (0342) 801493. Langganan 2 Nomor setahun Rp. 200.000,00 ditambah ongkos kirim Rp. 50.000,00.

---

**CAKRAWALA PENDIDIKAN** diterbitkan oleh Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar. **Direktur Operasional:** Dra. Riki Suliana RS., M.Pd.

---

Penyunting menerima artikel yang belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya. Syarat-syarat, format dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang dalam jurnal ini. Artikel yang masuk akan ditelaah oleh Tim Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Tim akan melakukan perubahan tata letak dan tata bahasa yang diperlukan tanpa mengubah maksud dan isinya.

## Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Artikel belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya.
2. Artikel diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang baik dan benar sesuai *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987)*
3. Pengetikan Artikel dalam format Microsoft Word, ukuran kertas A4, spasi 1.5, jenis huruf *Times New Roman*; ukuran huruf 12. Dengan jumlah halaman; 10 – 20 halaman.
4. Artikel yang dimuat dalam Jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
5. Artikel ditulis dalam bentuk esai, disertai judul sub bab (heading) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul sub bab. Peringkat judul sub bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut:

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (*Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri*)

6. Artikel konseptual meliputi; (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-sub judul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama-nama peneliti, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
7. Daftar rujukan disajikan mengikuti tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problem and Prospects for the Decades*

*Ahead: Competency Based Teacher Education*. Barkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Loka

Karya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto, 1998. *Pengaruh Pengirformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil*

*Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Nlack & A. Lucas (Eds.) *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London:Routledge.

Sihombing, U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*. <http://www.puskur.or.id>. Diakses pada 21 April 2006.

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*. 1 (1):45-52.

8. Pengiriman Artikel via email ke [hudaferi@gmail.com](mailto:hudaferi@gmail.com) paling lambat 3 bulan sebelum bulan penerbitan.

# CAKRAWALA PENDIDIKAN

## Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Volume 27, Nomor 1, April 2023

### Daftar Isi

Pemanfaatan Aplikasi Kahoot pada Pembelajaran Aljabar Elementer .....	1
<i>Ayu Silvi Lisvian Sari, Cicik Pramesti, Suryanti, Riki Suliana R.S.</i>	
Pembelajaran Mata Kuliah Statistik: Problematika dan Solusi dalam Perspektif Teori Konstruktif Vigotsky .....	12
<i>Ekbal Santoso</i>	
Analisis Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas X APHPi SMK Negeri 1 Bakung dalam Menyelesaikan Soal-Soal Trigonometri .....	20
<i>Farida Yuni Kristiana, Riki Suliana R.S, Cicik Pramesti</i>	
Multiple Correlation of Vocabulary and Grammar toward Writing Mastery of the Second Year Students of English Department of Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar .....	34
<i>Feri Huda</i>	
LKPD Berbasis <i>Mind Mapping</i> untuk Meningkatkan Penalaran Matematis pada Materi Eksponen dan Logaritma.....	47
<i>Fitria Yunaini</i>	
Implementasi Strategi PQ4R pada Materi Induksi Matematika.....	66
<i>Kristiani, M. Khafid Irsyadi, Sitta Khoirin Nisa</i>	
Pengaruh Penggunaan <i>Gadget</i> terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa .....	80
<i>Safinatul Khoiriyah, Cicik Pramesti, Sitta Khoirin Nisa, Ayu Silvi Lisvian Sari</i>	
Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal pada Matakuliah Kapita Seleka Matematika 1 .....	90
<i>Sitta Khoirin Nisa</i>	

Profil Literasi Mahasiswa dalam Membangun Karakter PAGI (Peduli, Amanah, Gigih,  
dan Inovatif) ..... 101  
*Suryanti, Riki Suliana R.S, Cicik Pramesti, Ayu Silvi Lisvian Sari*

Modul Pembelajaran Berbasis Projek untuk Membantu Meningkatkan Kemampuan  
Berfikir Kreatif Mahasiswa ..... 111  
*Udin Erawanto, Miranu Triantoro*

## MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK UNTUK MEMBANTU MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF MAHASISWA

Udin Erawanto<sup>1)</sup>, Miranu Triantoro<sup>2)</sup>  
[erawantoudin@gmail.com](mailto:erawantoudin@gmail.com)<sup>1)</sup>, [mir.stkip@gmail.com](mailto:mir.stkip@gmail.com)<sup>2)</sup>  
Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar

**Abstrak:** Permasalahan penelitian adalah rendahnya kemampuan berfikir kreatif mahasiswa dalam menyelesaikan masalah, sehingga diperlukan bahan ajar yang membantu meningkatkan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa berupa modul pembelajaran berbasis masalah. Pengembangan modul menggunakan model 4D Thiagarajan tetapi yang digunakan hanya 3D yaitu pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Untuk tahap penyebaran tidak dilaksanakan. Sasaran uji coba produk mahasiswa prodi PPKn UNIPA Kampus Blitar angkatan 2021/2022. Instrumen data menggunakan lembar validasi, lembar observasi, tes penguasaan bahan ajar, angket respon mahasiswa dan dosen. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan statistik deskriptif. Hasil penelitian (1) berdasarkan kriteria yang ditetapkan semua instrumen memenuhi kevalidan mencapai skor 2.72%. (2) kepraktisan modul dengan aspek keterlaksanaan modul mencapai skor 78,82% masuk dalam kategori baik (3) aktivitas dosen dalam pembelajaran mencapai skor 87,39% masuk dalam kategori aktif (4) aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran mencapai skor 86,79% masuk dalam kategori aktif (5) Dilihat dari aspek keefektifan modul dengan indikator ketuntasan belajar mencapai skor 91,89% dikatakan tuntas, (6) respon mahasiswa atas penggunaan modul mencapai skor 1.90% memberi respon positif. (7) Respon dosen atas penggunaan modul mencapai skor 1,91% memberi respon positif. Indikator tersebut menyatakan bahwa modul pembelajaran berbasis projek ini telah memenuhi syarat valid, praktis dan efektif.

**Kata Kunci:** *pembelajaran berbasis projek, berfikir kreatif*

**Abstract:** The research problem is the low ability of students' creative thinking in solving problems, so teaching materials are needed that help improve students' creative thinking skills in the form of problem-based learning modules. Module development uses the Thiagarajan 4D model but only 3D is used, namely definition, design, and development. The deployment stage is not implemented. The target of product trials for students of PPKn UNIPA Campus Blitar class of 2021/2022. Data instruments used validation sheets, observation sheets, teaching material mastery tests, student and lecturer response questionnaires. Data analysis used descriptive qualitative and descriptive statistics. The results of the study (1) based on the criteria set, all instruments meet the validity of achieving a score of 2.72%. (2) the practicality module with the implementation aspect of the module achieves a score of 78.82% which is included in the good category (3) lecturer activities in learning achieve a score of 87.39% which are included in the active category (4) student activity in learning achieves a score of 86.79% entering in the active category (5) Viewed from the aspect of the effectiveness of the module with an indicator of learning completeness a score of 91.89% is said to be complete, (6) the student's response to the use

of the module reaches a score of 1.90% giving a positive response. (7) The lecturer's response to the use of the module reached a score of 1.91% giving a positive response. These indicators state that this project-based learning module meets the valid, practical and effective requirements.

**Keywords:** *project based learning, creative thinking*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu permasalahan dalam pembelajaran adalah masih rendahnya kemampuan berfikir kreatif mahasiswa pada saat diminta menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas. Fenomena tersebut disebabkan dalam proses pembelajaran masih dominan menerapkan model pembelajaran konvensional, sehingga kurang memberi kesempatan mahasiswa berfikir kreatif. Termasuk, bahan ajar materinya masih dominan hafalan dan tugas yang diberikan kurang menantang mahasiswa menggali dan menemukan ide-ide baru dalam memecahkan masalah.

Dari hasil observasi awal mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar angkatan 2021/2022 dihasilkan temuan sebagai berikut : 1) mahasiswa masih terbiasa berfikir linier dan terjebak pola berfikir rutinitas dalam menyelesaikan masalah. 2) Tingkat penguasaan, pemahaman dan kemampuan analisis masalah minim sekali. 3) minat mahasiswa dalam menggali informasi dan menemukan ide-ide baru dalam menyelesaikan masalah sangat rendah.

Upaya mengatasi permasalahan tersebut dilakukan dengan merubah paradigma pembelajaran lebih terpusat pada mahasiswa bukan pada pengajar. Menerapkan model pembelajaran inovatif yang bisa memotivasi mahasiswa berfikir kreatif dalam menyelesaikan masalah. Bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dimana materi yang diberikan lebih kontekstual. Sehubungan hal tersebut dipandang perlu membuat bahan ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik mahasiswa berupa modul.

Bahan ajar berupa modul memberi kesempatan mahasiswa belajar sesuai dengan cara dan kecepatannya sendiri serta membiasakan diri berfikir kreatif dalam menemukan dan berbagi pengetahuan melalui kerjasama dan diskusi. Komponen modul diadaptasi dari Degeng (2005) disesuaikan dengan sintaks pembelajaran berbasis projek, meliputi: Pertama Pendahuluan, terdiri atas judul modul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk pengelolaan pembelajaran dengan modul, petunjuk penggunaan modul untuk mahasiswa, deskripsi singkat materi, capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), manfaat modul. Kedua isi, terdiri atas kegiatan belajar, indikator capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran,

waktu penyajian, fokus masalah, pengetahuan prasyarat, penyajian hasil karya yang dapat membantu mahasiswa memahami materi, pemantapan. Ketiga bagian akhir, terdiri atas uji kompetensi, kunci jawab, umpan balik dan tindak lanjut.

Dalam penelitian dikembangkan modul pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek berfokus pada konsep dan prinsip inti sebuah disiplin, memfasilitasi mahasiswa untuk berinvestigasi, pemecahan masalah, dan tugas-tugas bermakna lainnya, berpusat pada siswa (*students centered*) dan menghasilkan produk nyata. Joel L Klein et. Al (dalam Widyantini :2014), menjelaskan pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasar pengalamannya melalui berbagai presentasi”.

Ciri pembelajaran berbasis proyek menurut *Center for Youth Development and Education Boston* (M. Hosnan, 2014) yaitu: 1) Siswa mengambil keputusan sendiri dalam kerangka kerja yang telah ditentukan bersama sebelumnya. 2) Siswa berusaha memecahan sebuah masalah atau tantangan yang tidak memiliki satu jawaban pasti. 3) Siswa didorong untuk berfikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, serta mencoba berbagai bentuk komunikasi. 4) Siswa bertanggung jawab mencari dan mengelola sendiri

informasi yang mereka kumpulkan.

5) Evaluasi dilakukan secara terus-menerus selama proyek berlangsung.

6) Siswa secara reguler merefleksikan dan merenungi apa yang telah mereka lakukan, baik proses maupun hasilnya. Adapun sintaks pembelajaran berbasis proyek terdiri lima langkah, sebagai berikut: (1) penyajian permasalahan, (2) membuat perencanaan, (3) menyusun penjadwalan, (4) memonitor pembuatan proyek, (5) melakukan penilaian, dan (6) evaluasi (Sani, 2015).

Tujuan penelitian pengembangan untuk menghasilkan modul pembelajaran berbasis proyek yang dapat membantu mahasiswa berfikir kreatif dalam menjawab permasalahan prolegnas pada mata kuliah politik hukum. Modul dikatakan membantu bila memenuhi kriteria validitas (*validity*), kepraktisan (*practicality*) dan keefektifan (*effectiveness*). Aspek validitas diukur dari hasil validasi instrumen yang dilakukan untuk mengetahui apakah modul yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritik dan memiliki konsistensi secara internal. Aspek kepraktisan dikaitkan dengan apakah modul dapat diterapkan dengan baik yang diukur dari keterlaksanaan modul dalam pembelajaran. Aspek keefektifan modul diukur dengan melihat ketuntasan belajar mahasiswa, aktivitas dosen dan mahasiswa, kemampuan dosen mengelola pembelajaran, respon



dosen dan mahasiswa terhadap modul pembelajaran.

Hasil penelitian Korkmaz (2002) menjelaskan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kreatif kelompok siswa yang belajar dengan *traditional learning approach* dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran berbasis proyek. Hasil penelitian Purworini (2016) bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembiasaan berpikir, dalam hal ini pembiasaan berpikir tersebut menyangkut berpikir kreatif. Marlinda (2012) dengan hasil penelitian menunjukkan, terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif dan kinerja ilmiah antara kelompok siswa yang belajar dengan MPjBL dan kelompok siswa yang belajar dengan MPK ( $F = 21,68; p < 0,05$ ).

Berfikir kreatif merupakan aktivitas berfikir tingkat tinggi yang menguji, mempertanyakan, menghubungkan, mengevaluasi semua aspek yang ada dalam suatu situasi ataupun suatu masalah. Keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking skill*) yang sering juga disebut dengan keterampilan berpikir divergen adalah keterampilan berpikir yang bisa menghasilkan jawaban bervariasi dan berbeda dengan yang telah ada sebelumnya.

Keterampilan berpikir kreatif memiliki empat indikator yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality* dan *elaboration* (Munandar, 1999;

Suastra, 2006; Arnyana, 2007). Munandar (1999), mengungkapkan sifat-sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif, yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan penguraian (*elaboration*).

Berfikir kreatif dapat dibangun dan diciptakan jika didukung proses dan suasana pembelajaran yang demokratis, akomodatif, menerapkan model pembelajaran inovatif yang memberi ruang dan kesempatan untuk mencari dan menemukan ide-ide baru dalam menemukan dan membangun pengetahuan. Modul pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu modul pembelajaran dalam implementasinya dapat menciptakan atmosfer pembelajaran lebih demokratis, mewujudkan kelas sebagai laboratorium demokratis, menumbuhkan ketrampilan dalam menelaah dan menganalisis masalah. Selain itu juga membangun ketrampilan dan kemampuan menghasilkan, mendiskusikan, menyajikan dan mengevaluasi produk berupa hasil kerja. Jadi pembelajaran efektif akan terjadi jika mahasiswa secara aktif dilibatkan dalam mengorganisasi dan menemukan informasi. Tidak sekedar menerima secara pasif pengetahuan yang diberikan dosen, melainkan dapat memberi tanggapan secara aktif. Hasil aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga melibatkan ketrampilan berfikir kreatif mahasiswa dalam

menggali, menemukan dan membangun pengetahuan baru.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, menggunakan model Thiagarajan terdiri atas empat tahap yang dikenal dengan model 4D terdiri atas tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*dessiminate*). Dalam penelitian ini sudah dimodifikasi disesuaikan dengan situasi dan kondisi subjek penelitian sehingga hanya menggunakan 3D, untuk tahap desiminasi tidak dilaksanakan.

Modul pengembangan diuji cobakan pada mahasiswa prodi PPKn Universitas PGRI Adi Buana Surabaya angkatan 2021/2022 mata kuliah Politik Hukum dengan materi prolegnas. Data yang dihasilkan dari hasil uji coba modul pengembangan berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa skor dari hasil lembar validasi, skor hasil lembar observasi dan angket. Sedangkan data kualitatif berupa catatan, saran atau komentar dan masukan berdasarkan hasil penilaian dari lembar validasi, observasi dan angket.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan modul pembelajaran adalah lembar validasi, lembar observasi, angket respon dosen dan mahasiswa dan keefektifan. Lembar validasi digunakan untuk memvalidasi kevalidan modul,

lembar validasi rencana pembelajaran semester, lembar validasi angket dan semua instrumen yang dipakai uji coba. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan modul, kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran dan lembar observasi aktivitas mahasiswa. Untuk mengetahui tingkat keefektifan modul digunakan lembar observasi sintaks pembelajaran, aktivitas mahasiswa, tes penguasaan bahan ajar dan angket respon dosen dan mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan analisa data statistik deskriptif dan deskriptif kualitatif. Analisa data statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data berupa skor hasil validasi (lembar Instrumen, modul pembelajaran, keterlaksanaan modul), angket respon dosen dan mahasiswa, dan tes hasil belajar. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data berupa catatan, saran atau komentar dan masukan berdasarkan hasil penilaian yang terdapat dalam lembar validasi, lembar observasi, angket respon dosen dan mahasiswa, tes hasil belajar mahasiswa.

## **HASIL PENELITIAN**

Model yang dihasilkan dalam penelitian perancangan modul pembelajaran berbasis projek adalah modul pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi, angket respon mahasiswa dan dosen, lembar validasi, dan tes hasil belajar. Setelah instrumen

tersusun selanjutnya divalidasi. Hasil validasi yang dilakukan validator berupa saran-saran dipakai untuk perbaikan.

Tahap pengembangan meliputi; Validasi untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen yang

dikembangkan dan melakukan uji coba untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan keefektifan modul dalam pembelajaran. Rata-rata hasil validasi instrumen modul pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut.

**Tabel 1: skor rata-rata instrumen validasi modul pembelajaran berbasis proyek**

No	Instrumen	Skor rata-rata
1	Isi dan konstruk modul pembelajaran	2.71
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	2.75
3	Lembar keterlaksanaan modul	2.61
4	Lembar observasi aktivitas dosen	2.72
5	Lembar observasi aktivitas mahasiswa	2.73
6	Angket respon dosen	2.74
7	Angket respon mahasiswa	2.75
8	Tes hasil belajar	2.74
Skor rata-rata keseluruhan		2.72

Berdasarkan tabel 1 hasil validasi instrumen modul pembelajaran berbasis proyek dengan skor rata-rata seluruh aspek adalah 2,72 dan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan semua instrumen memenuhi kevalidan.

Pada tahap berikutnya dilakukan uji coba lapangan dengan melibatkan 2 (dua) observer yaitu teman sejawat dosen prodi PPKn untuk mengamati keterlaksanaan modul, aktivitas dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan keefektifan modul yang dihasilkan.

Kepraktisan modul dengan aspek keterlaksanaan modul diukur dari penerapan tiga komponen yaitu sintaks pembelajaran berbasis proyek, sistem sosial, dan prinsip reaksi dihasilkan skor rata-rata keterlaksanaan seluruh komponen

adalah 78.82% masuk dengan kategori baik.

Aktivitas dosen dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek dihasilkan skor 87.39% masuk dalam kategori aktif. Dari hasil observasi nampak bahwa dosen pembina mata kuliah politik hukum dalam menjelaskan materi Prolegnas telah mampu melaksanakan sintaks pembelajaran berbasis proyek dengan baik sehingga modul yang dikembangkan ini memenuhi aspek kepraktisan.

Aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek dihasilkan skor 86.79% masuk dalam kategori aktif. Dari hasil observasi nampak bahwa mahasiswa mampu menerapkan tahapan pembelajaran berbasis proyek dengan baik sehingga

modul yang dikembangkan ini memenuhi aspek kepraktisan.

Dilihat dari aspek keefektifan modul dengan indikator ketuntasan belajar mencapai 91.89%, secara klasikal kelas uji coba dikatakan tuntas. Respon mahasiswa atas penggunaan bahan ajar berupa modul pembelajaran berbasis projek ini mencapai skor 1,90, berarti secara keseluruhan mahasiswa memberi respon positif. Sedangkan respon dosen atas penggunaan bahan ajar berupa modul pembelajaran berbasis projek ini mencapai skor 1,91, berarti secara keseluruhan dosen memberi respon positif. Dengan mengacu pada indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran berbasis projek ini telah memenuhi syarat keefektifan.

Karakteristik modul yang dikembangkan ini modul pembelajaran berbasis projek, sehingga untuk tahap pertama selalu diawali dengan penyajian masalah. Pada tahap ini aktivitas yang dilakukan mahasiswa adalah memaparkan masalah secara mandiri dan studi dokumentasi yang dilakukan secara kelompok. Dari hasil observasi selama berlangsung pembelajaran dengan menggunakan modul secara keseluruhan aktivitas mahasiswa pada tahap ini mencapai skor 75.58% dengan kategori baik.

Tahap kedua; pada tahap ini mahasiswa diminta membuat perencanaan. Secara keseluruhan skor yang dicapai pada tahap ini 74.34% sehingga termasuk dalam kategori baik.

Tahap ketiga menyusun penjadwalan; pada tahap ini mahasiswa diminta Menyusun jadwal mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan. Syarat utama dalam mengumpulkan informasi harus memahami betul isi masalah yang dikaji. Secara keseluruhan skor yang dicapai pada tahap ini 72.68% sehingga termasuk dalam kategori baik.

Tahap keempat memonitor pembuatan proyek; pada tahap ini mahasiswa diberi tugas mengumpulkan dan menyusun hasil tugas. Dari hasil observasi selama 3 (tiga) kali kegiatan pembelajaran mencapai skor 75.78%, artinya mahasiswa sudah mampu melakukan aktivitas ini dengan baik.

Tahap kelima melakukan penilaian keseluruhan hasil karya; pada tahap ini masing-masing kelompok diminta untuk memaparkan hasil karya secara bergantian di muka kelas supaya semua bisa melihat dan mencermatinya. Dari hasil observasi selama melaksanakan aktivitas ini kegiatan pembelajaran mencapai skor 77.65%, artinya mahasiswa sudah mampu melakukan kegiatan ini dengan baik.

Untuk tahap terakhir diminta melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran; pada tahap ini mahasiswa diminta melakukan aktivitas melihat kembali, meneliti dan menelaah ulang hasil pekerjaannya. Pada fase ini dicapai skor 76.26 % dan sesuai dengan

kriteria yang ditetapkan masuk dalam kategori baik.

Skor aktivitas mahasiswa berdasarkan observasi dalam

kegiatan menggunakan modul pembelajaran berbasis proyek ditunjukkan pada tabel berikut dibawah ini.

**Tabel 2. Skor Aktivitas Mahasiswa pada Tahapan Kegiatan Pembelajaran**

No	Tahap Kegiatan	Skor Aktivitas	Kategori
1	Identifikasi masalah	75.59	Baik
2	Memilih masalah sebagai fokus kajian kelas	74,40	Baik
3	Mengumpulkan informasi	72.69	Baik
4	menyusun hasil karya	75.79	Baik
5	Menyajikan dan menunjukkan hasil karya	77.68	Baik
6	Melakukan refleksi	76.29	Baik

## PEMBAHASAN

Temuan hasil penelitian, modul pembelajaran berbasis proyek mata kuliah politik hukum dengan materi prolegnas dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa dalam menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas. Melalui model pembelajaran ini, mahasiswa diberi ruang dan kesempatan mengembangkan kemampuan berfikir kreatif dalam menyelesaikan masalah. Mahasiswa diberi kemerdekaan dalam menggali, mencari dan menemukan informasi dari berbagai sumber untuk menemukan jawaban dan membangun pengetahuan baru. Mahasiswa didorong dan dibiasakan untuk dapat keluar dari rutinitas berfikir dalam menyelesaikan masalah, termasuk dilatih membiasakan diri bersikap demokratis, berdiskusi dan kerjasama dalam menyelesaikan masalah dan menemukan ide-ide baru. Pendapat senada dikemukakan Trianto (2011) bahwa model pembelajaran berbasis proyek

memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik. Gear (dalam M. Hosnan, 2014) juga mengemukakan, pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang besar untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Keuntungan pembelajaran berbasis proyek yang lain menurut hasil investigasi Yalcin *et al* (2009) yaitu dapat 1) menciptakan suasana belajar yang bervariasi, 2) menghindarkan dari atmosfer kebosanan yang biasa di dapat di sekolah, dan 3) membuat lingkungan belajar lebih menarik, menyenangkan, menggairahkan,

Instrumen modul pembelajaran berbasis proyek untuk mata kuliah politik hukum dengan materi prolegnas telah memenuhi syarat kevalidan, seluruh aspek mencapai skor rata-rata 2.71%. Untuk kepraktisan modul mencapai 77.80%, keaktifan dosen mencapai skor rata-rata 86.49%, keaktifan mahasiswa mencapai skor rata-rata

85.76% Dengan demikian bahan ajar berupa modul pembelajaran berbasis proyek untuk mata kuliah politik hukum dengan materi prolegnas ini sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa. Mahasiswa mampu belajar mandiri sesuai dengan karakteristik dan kecepatan belajar mahasiswa sendiri-sendiri, tidak tergantung pada dosen. Tujuan utama dikembangkannya sistem modul menurut Depdiknas (2008) adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di samping peserta didik dapat belajar ke taraf tuntas, juga dapat mengaktifkan peserta didik belajar melalui kegiatan membaca, berbuat melakukan kegiatan, atau memecahkan soal dengan materi tertulis.

Modul pembelajaran berbasis proyek ini juga dapat menumbuhkan dan meningkatkan aktivitas dan kreatifitas berfikir mahasiswa dalam menyelesaikan masalah. Temuan hasil penelitian ini senada dengan pendapat Erich Fromm (1976) yang mengemukakan, apa yang terjadi dalam proses belajar mahasiswa melalui pembelajaran berbasis proyek menunjukkan kesamaan unsur dengan pendekatan mengenai modus “menjadi” yang dimaksudkan karena mahasiswa tidak sekedar menerima pengetahuan tetapi juga memproses, menemukan melalui diskusi merumuskan masalah, melakukan kajian dan juga melakukan penelitian serta membuat usulan kebijakan.

Bagi dosen bahan ajar berupa modul ini juga dapat meningkatkan

aktivitas dosen dalam kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada paradigma konstruktivistik, menempatkan dirinya sebagai motivator, fasilitator dan teman diskusi dalam menyelesaikan masalah. Pendapat senada dikemukakan Mohammad Muchlis Solichin (2021), dalam pandangan konstruktivisme, belajar dipandang sebagai suatu kegiatan untuk mengkonstruksi pengetahuan, menciptakan pemahaman dan melakukan pemaknaan, membangun ide/gagasan. Secara mendasar, belajar adalah kegiatan siswa dalam berdasarkan interpretasi sebagai hasil interaksi siswa tersebut dengan lingkungannya. Sementara itu, mengajar dalam konteks ini merupakan upaya membimbing, mengarahkan dan memfasilitasi siswa dalam melakukan proses belajar. Esensi dari teori konstruktivisme adalah siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, sehingga membutuhkan proses berpikir siswa agar siswa dapat menemukan ide-ide tersebut (Kunandar, 2007)

Keefektifan modul ajar dilihat dari perolehan kompetensi mahasiswa yaitu kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang menunjukkan bahwa capaian ketuntasan belajar yang diperoleh 91.79%. Pendapat senada dikemukakan CCE (1998a), titik berat model ini ialah melibatkan peserta didik dalam keseluruhan proses, dan dengan proses itu peserta

didik difasilitasi untuk mendapatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan baik secara teoritis seperti ketrampilan berpikir dan praktis seperti halnya kegiatan penelitian dan dialog interaktif melalui portofolio tayangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka modul pembelajaran berbasis proyek yang digunakan dapat meningkatkan kompetensi dan kreativitas berfikir kreatif mahasiswa dalam menyelesaikan masalah, maka modul ajar yang dikembangkan merupakan modul ajar yang sangat valid, praktis, dan efektif.

### **KESIMPULAN**

Modul pembelajaran berbasis proyek disusun untuk menjawab permasalahan semakin minimnya kemampuan berfikir kreatif mahasiswa ketika diminta menyelesaikan masalah. Melalui modul pembelajaran berbasis proyek mahasiswa diberi kemerdekaan dalam mencari dan menentukan masalah, menyelesaikan masalah, mempresentasikan hasil karya dan melakukan refleksi.

Temuan hasil penelitian bahwa instrument modul pembelajaran berbasis proyek untuk mata kuliah politik hukum dengan materi prolegnas telah memenuhi syarat kevalidan, seluruh aspek mencapai rata-rata 2.72%. Untuk kepraktisan modul mencapai skor rata-rata 78.82%, keaktifan dosen mencapai skor 87.39%, keaktifan mahasiswa mencapai skor 86.79, respon mahasiswa mencapai skor rata-rata

1.90%, respon dosen mencapai skor rata-rata 1.91, sedangkan keefektifan modul dilihat dari capaian ketuntasan belajar mahasiswa diperoleh skor 91,89%.

### **SARAN**

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berupa modul pembelajaran berbasis proyek ternyata dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa pada mata kuliah politik hukum untuk materi prolegnas, maka saran yang dapat diberikan supaya teman sejawat khususnya dosen prodi PPKn untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajar berbasis proyek dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mata kuliah yang diampu dan meninggalkan pola pembelajaran konvensional yang tidak dapat menciptakan pembelajaran efektif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arnyana, I.B. (2007). Pengembangan Peta Pikiran Untuk Peningkatan Kecakapan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, No.3. TH. XXXX* (670-683).
- Center for Indonesian Civic Education.(1999). *Democratic Citizen in a Civil Society: Report of the Conference on Civic Education for Civil Society. Bandung: CISED*
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad*

- 21 *Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jayadiputra, E. (2010). Pengaruh Implementasi Model Project Citizen dalam Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Konsep Demokrasi. Tesis tidak diterbitkan. Bandung:SPs UPI.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Luqman. (2017). Penerapan Model Project Citizen Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2 Nomor 1, Juni 2017: 44-59.
- Marlinda, Ni Luh Putu Mery. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap kemampuan Berfikir Kreatif dan Kinerja Ilmiah Siswa. Bali. *Jurnal Penelitian Pascasarjana Undhika* (Vol 2. No2).
- Munandar, U. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhadjir, N. (2002). *Ilmu Pendidikan Dan Perobahan Sosial*, Rake Sarasin, Yogyakarta Indonesia.
- Parmin dan Aminah, S. (2009). Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA melalui Lesson Study. *Jurnal Varia Pendidikan*, 21 (1): 1-11
- Purworini, S. (2006). Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Upaya Mengembangkan *Habit Of Mind* Studi Kasus Di SMP Nasional KPS Balikpapan. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, Vol.1, No.2, Maret 2006.
- Rohani dan Rube'i, Muhammad Anwar. (2019). Peningkatan Keterampilan Intelektual Melalui Penerapan Model Project Citizen Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Volume 10 Nomor 2, p. 93 – 104
- Sani, Ridwan Abdullah. (2015). Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suastra, I W. (2006). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Pembelajaran Sains. *Jurnal IKA*: Vol. 4, No.2 (23-34). Singaraja: Ikatan Keluarga Alumni Universitas Pendidikan Ganesha.
- Solichin Muchlis Mohammad.(2021). Paradigma Konstruktivisme Dalam Belajar dan Pembelajaran. Pamekasan. Duta Media Publishing
- Thiagarajan, dkk. (1974). *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional children*. Bloomington Indiana: Indiana University.(1) 81-105.



- Trianto, (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*, (Surabaya: PT. Bumi Aksara
- Trianto. (2010). *Mendesain Pembelajaran Kontekstual di Kelas*. Surabaya: Cerdas Pustaka Publisher.
- Widyantini. (2014). Laporan Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran Matematika. Yogyakarta: PPPTK.
- Yalcin, S., A., Turgut, U & Buyukkasap, E. (2009). The Effect of Project Based Learning on Science Undergraduates' Learning of Electricity, Attitude towards Physics and Scientific Process Skills. *International Online Journal of Education Sciences*. 1 (1) 81-105.